

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan penularan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Tahun 2014**

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga hanya sebesar 26,1% penderita tuberkulosis mendapatkan dukungan baik. Bentuk dukungan keluarga terhadap penderita dapat berupa dorongan atau motivasi untuk sembuh, mengantarkan dan mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, dan memuji ketika secara teratur minum OAT sesuai dengan jadwal. Hasil analisis bivariat melalui aplikasi SPSS menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan uji *Chi-square* di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,295 > 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pencegahan penularan Tuberkulosis. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Bariyyah (2012), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan dengan perilaku penderita dalam pencegahan penularan TB. Dukungan secara kongkrit akan meningkatkan kepatuhan dalam minum obat anti tuberkulosis secara teratur dan tepat baik waktu dan dosisnya. Penelitian ini menjadi salah satu referensi yang digunakan peneliti, perilaku pencegahan penularan tuberkulosis salah satunya adalah dengan minum obat anti tuberkulosis secara teratur. Sehingga, peneliti ingin menggambarkan bahwa dukungan dalam bentuk apapun akan bisa memberi motivasi dan keinginan untuk sembuh dan berperilaku sehat.

## **B. Hubungan Pengetahuan Penderita dengan Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Tahun 2014**

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pencegahan penularan tuberkulosis. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,040 \leq 0,05$ . Tingkat pengetahuan responden baik sebesar 43,5% berperilaku baik dalam upaya pencegahan penularan tuberkulosis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2003), pengetahuan yang baik terhadap suatu penyakit tertentu akan memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan pencegahan penularan penyakit tersebut kepada orang-orang yang berada di sekitarnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wihastuti (2011), yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penderita tentang pencegahan penularan TB tidak berhubungan dengan perilaku penderita dalam mencegah penularan TB. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi perilaku antara faktor stimulus internal (pendidikan, pengetahuan, umur, keinginan untuk sembuh) dan stimulus eksternal (dukungan keluarga dan penyuluhan dari petugas kesehatan tentang tuberkulosis)